ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627
Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2026.006.02.4

IMPLEMENTATION THE SEHATI PROGRAM: HYPERTENSION SCREENING AND EDUCATION FOR OLDER ADULTS IN MALANG

Dewi Purnama Sari[1], Pambudi Catur Wicaksono[2], Mohamad Syahdelli[3], Ghefira Alkhumaira Isnain Salsabila Basyahania Sudarso*[4], Florean Ramadhani Hidayat[6], Atika Helya Nuur Janna[5], Andhini Rahma Aulia Barata[5], Amanda Laudya Yasmine[6], Hanifah Putri Zatadini[6], Lintang Aphrodita Rudianto Putri[4], Wilda Nur Aisyil Jannah[4], Valencia Palma Renata[6], Nabila Cinta Khairunnisa[6], Salwa Alya[5], Aunillahi Aesyi[4]

[1]Departemen Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia
[2]Lurah Bakalan Krajan, Malang, Jawa Timur, Indonesia
[3]Ketua RW 3 Bakalan Krajan, Malang, Jawa Timur, Indonesia
[4]Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia
[5]Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia
[6]Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

***e-mail:**
Ghefira Alkhumaira Isnain Salsabila Basyahania Sudarso
Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi, Indonesia
ghefira28@student.ub.ac.id

Article History:
Received: 8 August 2026
Revised: 27 October 2026
Accepted: 4 November 2026
Online: 10 November 2026

Abstract
Hypertension is a major public health concern that requires continuous prevention and control, particularly among older adults, who have a higher risk of cardiovascular complications. Limited awareness of routine blood pressure monitoring, healthy lifestyle practices, medication adherence, and hypertension management may contribute to poor disease control. This community service program, SEHATI, aimed to screen blood pressure, improve knowledge of hypertension prevention and management, and encourage healthy behaviors among older adults through blood pressure screening, interactive health education, and home visits. The program was implemented in two stages in RW 03, Bakalan Krajan, Sukun District, Malang City. Stage 1 was held at Posyandu Melati 3 on July 18, 2026, and consisted of blood pressure screening and interactive health education using presentation materials and brochures, followed by discussion and question-and-answer sessions. Stage 2 consisted of door-to-door home visits on July 23, 2026, as a follow-up for [older adults with elevated blood pressure / selected participants, specify the criteria], comprising blood pressure re-examination, assessment of hypertension knowledge using the Hypertension Knowledge-Level Scale (HK-LS), and individualized health education. Knowledge was measured pre-test and post-test. A total of 51 older adults participated in blood pressure screening, of whom 6 were identified as having elevated blood pressure based on the program's screening criteria. The home visits reached 10 older adults, including all 6 with elevated blood pressure. Repeat blood pressure values and medication adherence. In the knowledge evaluation, 80% of the older adults met the predetermined HK-LS criteria. The SEHATI program, which combined blood pressure screening, interactive education, and home visits, was associated with good achievement of

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627
Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2026.006.02.4

hypertension knowledge among older adults. Its effects on blood pressure control and healthy behaviors could not be determined from the available data and require further evaluation with continuous monitoring.

Keywords: *Blood Pressure Screening, Health Education, Home Visit, Hypertension, Older Adults*

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang membutuhkan upaya pencegahan dan pengendalian secara berkelanjutan, terutama pada kelompok lansia yang memiliki risiko lebih tinggi mengalami komplikasi kardiovaskular. Rendahnya kesadaran mengenai pemeriksaan tekanan darah secara rutin, penerapan pola hidup sehat, kepatuhan minum obat, dan pengelolaan hipertensi dapat menjadi hambatan dalam pengendalian penyakit. Program SEHATI dilaksanakan sebagai kegiatan promotif dan preventif berbasis masyarakat yang bertujuan melakukan skrining tekanan darah, meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi, serta mendorong penerapan perilaku hidup sehat pada lansia. Program dilaksanakan dalam dua tahap di RW 03 Kelurahan Bakalan Krajan, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Tahap pertama dilaksanakan di Posyandu Melati 3 pada 18 Juli 2026 melalui skrining tekanan darah dan edukasi kesehatan secara interaktif menggunakan media presentasi dan brosur, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Tahap kedua berupa kunjungan rumah secara door to door pada 23 Juli 2026 yang meliputi pemeriksaan ulang tekanan darah, pengkajian pengetahuan mengenai hipertensi menggunakan Hypertension Knowledge-Level Scale (HK-LS), serta pemberian edukasi secara individual. Sebanyak 51 lansia mengikuti skrining tekanan darah dan 6 lansia terdeteksi memiliki tekanan darah tinggi berdasarkan kriteria skrining program. Kegiatan kunjungan rumah menjangkau 10 lansia. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 80% lansia telah mencapai kriteria pengetahuan yang telah ditetapkan mengenai hipertensi, sehingga menunjukkan keberhasilan intervensi edukasi dalam meningkatkan pemahaman lansia mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi. Program SEHATI menunjukkan bahwa integrasi skrining tekanan darah, edukasi interaktif, dan kunjungan rumah berpotensi menjadi pendekatan berbasis masyarakat dalam memperkuat upaya promotif dan preventif pengendalian hipertensi pada lansia dengan tetap dilakukan pemantauan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Hipertensi, Lansia, Edukasi Kesehatan, Skrining Tekanan Darah, Kunjungan Rumah*

How to cite:
Sari, D. P., Wicaksono, P. C., Syahdelli, M., Basyahania Sudarso, G. A. I. S., Hidayat, F. R., Janna, A. H. N., Barata, A. R. A., Yasmine, A. L., Zatadini, H. P., Putri, L. A. R., Jannah, W. N. A., Renata, V. P., Khairunnisa, N. C., Alya, S., & Aesyi, A. (2026). *Implementation The SEHATI Program: Hypertension Screening and Education for Older Adults in Malang. Caring: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2). https://doi.org/10.21776/ub.caringjpm.2026.006.02.4

Copyright © 2026 by the Authors, Published by Department of Nursing, Faculty of Health Sciences, Universitas Brawijaya. This is an open-access article under the CC BY-SA License

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627
Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2026.006.02.4

A. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di berbagai negara. Kondisi ini ditandai dengan peningkatan tekanan darah dan sering kali tidak menimbulkan gejala yang khas sehingga seseorang dapat tidak menyadari bahwa dirinya memiliki tekanan darah tinggi. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa diperkirakan 1,4 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun di seluruh dunia mengalami hipertensi pada tahun 2024, sementara sebagian besar penderita belum memiliki tekanan darah yang terkendali. Hipertensi yang tidak terkontrol dapat meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular, stroke, dan penyakit ginjal sehingga deteksi dini dan pengelolaan yang tepat menjadi bagian penting dalam pencegahan komplikasi.

Kelompok lansia merupakan salah satu kelompok yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi. Peningkatan usia merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan risiko hipertensi. Selain faktor usia, pola makan dengan konsumsi garam yang berlebihan, kurangnya aktivitas fisik, serta faktor gaya hidup lainnya juga dapat meningkatkan risiko tekanan darah tinggi. Pemeriksaan tekanan darah secara berkala menjadi penting karena hipertensi tidak selalu disertai keluhan yang dirasakan secara langsung.

Pengendalian hipertensi tidak hanya bergantung pada pemberian pengobatan, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif individu dalam menerapkan perilaku hidup sehat dan mengikuti pemantauan kesehatan secara berkala. WHO merekomendasikan bahwa pasien dengan hipertensi perlu mendapatkan konseling mengenai modifikasi gaya hidup dan pengobatan yang sesuai berdasarkan kondisi klinis. Kepatuhan terhadap pengobatan dan tindak lanjut pelayanan kesehatan menjadi bagian penting dalam mencapai pengendalian tekanan darah yang optimal.

Dalam konteks masyarakat, Posyandu dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mendekatkan kegiatan promotif dan preventif kepada kelompok lansia. Namun, tidak seluruh lansia secara rutin mengikuti kegiatan Posyandu atau melakukan pemeriksaan kesehatan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih aktif untuk menjangkau kelompok lansia yang belum mendapatkan pemantauan kesehatan secara optimal. Salah satunya adalah dengan kegiatan kunjungan rumah terkait pelayanan dan edukasi secara lebih personal.

Program SEHATI (Sadar dan Peduli Hidup Sehat Tanpa Hipertensi) merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan skrining tekanan darah, edukasi kesehatan, diskusi interaktif, serta tindak lanjut melalui kunjungan rumah. Program ini dilaksanakan sebagai bagian dari PkM/KKN FIKES dan FKG Universitas Brawijaya 2026 di RW 03 Kelurahan Bakalan Krajan, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Tujuan kegiatan adalah mengidentifikasi kondisi tekanan darah lansia, meningkatkan pengetahuan mengenai hipertensi dan upaya pencegahannya, meningkatkan kesadaran terkait kontrol kesehatan secara berkala, serta mendorong penerapan perilaku hidup sehat. Kegiatan seperti ini sebelumnya dilakukan rutin setiap bulan pada lansia yang merupakan program rutin dari posyandu RW 03 Kelurahan bakalan krajan. Tetapi belum pernah terdapat kegiatan edukasi dan home visit pada pengidap hipertensi di lingkup RW 03. Program SEHATI sendiri dilaksanakan karena adanya data pengidap hipertensi yang masih banyak dari tahun ke tahun.

B. METODE

Program SEHATI dilaksanakan di RW 03 Kelurahan Bakalan Krajan, Kecamatan Sukun, Kota Malang, dengan sasaran utama lansia. Kegiatan dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu kegiatan edukasi dan skrining tekanan darah di Posyandu Melati 3 pada 18 Juli 2026 serta tindak lanjut melalui kunjungan rumah secara door to door pada 23 Juli 2026.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, mahasiswa melakukan koordinasi dengan Ketua RW dan kader Posyandu terkait waktu, lokasi, teknis pelaksanaan, serta pembagian tugas. Persiapan kegiatan meliputi penyusunan materi edukasi dan penyediaan sarana pendukung berupa media presentasi, brosur, poster, laptop, proyektor, layar, mikrofon, alat pemeriksaan tekanan darah, dan perlengkapan pendukung lainnya.

Kegiatan utama diawali dengan registrasi dan pendataan peserta, kemudian dilakukan pemeriksaan tekanan darah kepada lansia

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627
Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2026.006.02.4

yang hadir. Setelah skrining, peserta mendapatkan edukasi mengenai hipertensi yang meliputi pengertian, tanda dan gejala, faktor risiko, komplikasi, mitos dan fakta, pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara rutin, pola makan sehat rendah garam, lemak, dan gula, aktivitas fisik yang dianjurkan bagi lansia, serta kepatuhan pengobatan dan kontrol kesehatan. Edukasi diberikan secara interaktif menggunakan media presentasi dan brosur, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Evaluasi pemahaman dilakukan melalui pertanyaan langsung kepada peserta selama kegiatan.

Tindak lanjut dilakukan melalui kunjungan rumah pada 23 Juli 2026 kepada 10 lansia yang memenuhi kriteria program. Kegiatan meliputi pemeriksaan ulang tekanan darah, pengkajian pengetahuan menggunakan Hypertension Knowledge-Level Scale (HK-LS), serta edukasi individual mengenai kepatuhan minum obat, penerapan pola hidup sehat, dan pentingnya melakukan kontrol rutin ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Evaluasi keberhasilan program dilakukan melalui beberapa indikator, yaitu jumlah partisipasi lansia, cakupan pemeriksaan tekanan darah, keterjangkauan tindak lanjut melalui kunjungan rumah, dan peningkatan pengetahuan lansia mengenai hipertensi. Data hasil skrining tekanan darah dianalisis secara deskriptif dalam bentuk jumlah dan persentase. Tingkat pengetahuan dievaluasi menggunakan HK-LS dan dibandingkan dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam program.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

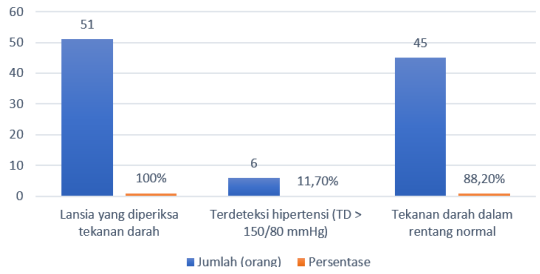
Program SEHATI berhasil dilaksanakan melalui rangkaian skrining tekanan darah dan edukasi kesehatan pada kegiatan Posyandu Melati 3. Sebanyak 51 lansia hadir dan seluruh peserta menjalani pemeriksaan tekanan darah. Jumlah tersebut melampaui target awal program, yaitu minimal kehadiran 30 lansia. Hasil skrining menunjukkan bahwa 6 lansia atau 11,7% terdeteksi memiliki tekanan darah tinggi berdasarkan kriteria skrining program, sedangkan 45 lansia atau 88,2% berada dalam rentang tekanan darah yang tidak termasuk kategori skrining.

Capaian pemeriksaan terhadap seluruh peserta menunjukkan bahwa kegiatan Posyandu dapat menjadi titik strategis dalam pelaksanaan skrining kesehatan pada kelompok lansia. Namun, hasil skrining tidak dimaksudkan sebagai penetapan diagnosis hipertensi secara definitif, melainkan sebagai identifikasi awal yang dapat menjadi dasar untuk mendorong pemeriksaan dan pemantauan lebih lanjut oleh tenaga kesehatan.

Tabel 1. Hasil Skrining Tekanan Darah pada Kegiatan SEHATI

Hasil Skrining Tekanan Darah	Jumlah (orang)	Persentase
Lansia yang diperiksa tekanan darah	51	100%
Terdeteksi tekanan darah tinggi berdasarkan kriteria skrining	6	11,7%
Tekanan darah dalam rentang normal berdasarkan kriteria skrining	45	88,2%

Kegiatan skrining kemudian diintegrasikan dengan edukasi kesehatan. Materi yang diberikan mencakup pengertian hipertensi, faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, mitos dan fakta, pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara rutin, pola makan sehat, aktivitas fisik, kepatuhan pengobatan, dan kontrol kesehatan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif menggunakan media presentasi dan brosur, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada lansia untuk memperoleh informasi sekaligus mengklarifikasi pemahaman yang kurang tepat mengenai hipertensi.



Gambar 1. Grafik Hasil Skrining Tekanan Darah pada Kegiatan SEHATI

Sebanyak 40 dari 51 lansia mengikuti sesi penyuluhan hingga selesai. Meskipun tidak seluruh peserta mengikuti edukasi sampai akhir, sebagian besar lansia yang mengikuti skrining tetap terlibat dalam proses edukasi.

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627
Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2026.006.02.4

Partisipasi yang cukup tinggi tersebut menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan kegiatan. Penggunaan media brosur juga memungkinkan peserta membawa pulang informasi sehingga materi dapat dipelajari kembali setelah kegiatan berlangsung.



(a)



(b)



(c)

Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan SEHATI
(a) edukasi kesehatan
(b) kunjungan rumah
(c) tim kegiatan SEHATI

Tindak lanjut program dilakukan melalui kunjungan rumah pada 23 Juli 2026. Sebanyak 10 lansia menjadi sasaran kunjungan rumah. Pada kegiatan tersebut dilakukan pemeriksaan ulang tekanan darah, pengkajian pengetahuan mengenai hipertensi menggunakan HK-LS, serta pemberian edukasi individual. Edukasi difokuskan pada kepatuhan minum obat, penerapan pola hidup sehat, dan pentingnya melakukan kontrol rutin ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 80% lansia telah mencapai kriteria pengetahuan yang ditetapkan oleh program. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan melalui rangkaian program SEHATI berhasil meningkatkan pemahaman lansia mengenai hipertensi. Peningkatan pengetahuan menjadi salah satu indikator penting dalam kegiatan promotif dan preventif karena pemahaman yang lebih baik dapat menjadi dasar bagi individu untuk mengenali faktor risiko, memahami pentingnya pemeriksaan tekanan darah, serta melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian secara lebih tepat.

Temuan evaluasi juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang perlu terus diperkuat. Sebelum dan selama proses edukasi, masih ditemukan pemahaman yang kurang tepat terkait kepatuhan minum obat, perubahan gaya hidup, dan kontrol kesehatan. Beberapa lansia masih memiliki pemahaman bahwa obat dapat dihentikan ketika sudah merasa sehat atau bahwa pengobatan hanya diperlukan ketika muncul keluhan. Temuan ini menjadi dasar penting dalam pemberian edukasi individual selama kunjungan rumah.

Pada aspek pola makan, sebagian besar lansia telah memahami pentingnya pengaturan konsumsi garam dan pemilihan jenis makanan. Sementara itu, pada aspek perubahan gaya hidup, edukasi kembali menekankan bahwa pengendalian hipertensi tidak hanya dilakukan melalui pengobatan, tetapi juga perlu disertai penerapan pola hidup sehat. Hal ini sejalan dengan rekomendasi WHO yang menempatkan modifikasi gaya hidup sebagai bagian penting dalam pencegahan dan pengendalian tekanan darah tinggi.

Pendekatan kunjungan rumah juga memiliki nilai strategis dalam menjangkau kelompok lansia yang mungkin tidak rutin mengakses Posyandu. Dalam pelaksanaan program, dari 13 lansia yang diketahui tidak pernah mengikuti pemeriksaan di Posyandu, mahasiswa berhasil mengunjungi 4 lansia serta 6 lansia yang terindentifikasi mengalami hipertensi saat dilakukan kegiatan skrining kesehatan di posyandu. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan door to door dapat memperluas jangkauan kegiatan promotif dan preventif,

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627
Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2026.006.02.4

meskipun cakupan kunjungan masih terbatas oleh waktu dan sumber daya selama pelaksanaan KKN.

Secara keseluruhan, keberhasilan program SEHATI tidak hanya ditunjukkan oleh jumlah lansia yang mengikuti skrining, tetapi juga oleh tercapainya indikator peningkatan pengetahuan. Sebanyak 51 lansia mendapatkan akses pemeriksaan tekanan darah, 6 lansia teridentifikasi memiliki tekanan darah tinggi berdasarkan kriteria skrining program, dan kegiatan tindak lanjut dilakukan melalui kunjungan rumah kepada 10 lansia. Selain itu, 80% lansia yang mengikuti evaluasi berhasil mencapai kriteria pengetahuan yang telah ditetapkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi skrining, edukasi, dan tindak lanjut dapat menjadi pendekatan yang relevan dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk mendukung pencegahan dan pengendalian hipertensi pada lansia.

Meskipun demikian, program memiliki keterbatasan berupa cakupan kunjungan rumah yang belum dapat menjangkau seluruh lansia yang tidak aktif mengikuti Posyandu. Oleh karena itu, pemantauan tekanan darah secara berkala, edukasi berkelanjutan, dan kunjungan rumah susulan dapat dilakukan untuk memastikan lansia yang belum terjangkau tetap mendapatkan akses terhadap pemeriksaan dan informasi kesehatan.

D. KESIMPULAN

Program SEHATI berhasil dilaksanakan sebagai kegiatan promotif dan preventif berbasis masyarakat melalui integrasi skrining tekanan darah, edukasi kesehatan, dan tindak lanjut kunjungan rumah pada lansia di RW 03 Kelurahan Bakalan Krajan, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Sebanyak 51 lansia mengikuti skrining tekanan darah dan seluruh peserta memperoleh pemeriksaan. Sebanyak 6 lansia terdeteksi memiliki tekanan darah tinggi berdasarkan kriteria skrining program.

Kegiatan kunjungan rumah yang dilaksanakan pada 23 Juli 2026 menjangkau 10 lansia melalui pemeriksaan ulang tekanan darah, pengkajian pengetahuan menggunakan HK-LS, dan edukasi individual. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 80% lansia telah mencapai kriteria pengetahuan yang ditetapkan, sehingga program dinilai berhasil meningkatkan pemahaman lansia mengenai hipertensi, pencegahan, dan pengendaliannya.

Integrasi skrining, edukasi interaktif, dan kunjungan rumah dapat menjadi pendekatan yang relevan dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk mendukung pencegahan dan pengendalian hipertensi pada lansia. Keberlanjutan program perlu didukung melalui kolaborasi antara kader Posyandu dan fasilitas pelayanan kesehatan dengan melakukan pemantauan tekanan darah secara berkala, edukasi berkelanjutan, serta kunjungan rumah kepada lansia yang belum terjangkau.

E. REFERENSI

Burnier, M., & Egan, B. M. (2019). Adherence in hypertension. Circulation Research, 124(7), 1124–1140. https://doi.org/10.1161/CIRCRESAHA.118.313220

Carey, R. M., Muntner, P., Bosworth, H. B., & Whelton, P. K. (2018). Prevention, Detection, Evaluation, and Management of High Blood Pressure in Adults: Synopsis of the 2017 American College of Cardiology/American Heart Association Hypertension Guideline. Annals of Internal Medicine, 168(5), 351–358. https://doi.org/10.7326/M17-3203

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available at https://kemkes.go.id/id/%20hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Pedoman Pengendalian Hipertensi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available at https://kemkes.go.id/id/pnpk-hipertensi-dewasa-kemenkes-2026

Mills, K. T., Stefanescu, A., & He, J. (2020). The Global Epidemiology of Hypertension. Nature Reviews Nephrology, 16(4), 223–237. https://doi.org/10.1038/s41581-019-0244-2

Unger, T., Borghi, C., Charchar, F., Khan, N. A., Poulter, N. R., Prabhakaran, D., Ramirez, A., Schlaich, M., Stergiou, G. S., Tomaszewski, M., Wainford, R. D., Williams, B., & Schutte, A. E. (2020). 2020

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627
Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2026.006.02.4

International Society of Hypertension global hypertension practice guidelines. Hypertension, 75(6), 1334–1357. https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.120.15026

World Health Organization. (2021). Guideline for the pharmacological treatment of hypertension in adults. World Health Organization. Available at https://www.who.int/publications/i/item/9789240033986

World Health Organization. (2022). Guideline for the pharmacological treatment of hypertension in adults: Summary. World Health Organization. Available at https://www.who.int/publications/i/item/9789240050969

World Health Organization. (2025). Hypertension. World Health Organization. Available at https://www.who.int/publications/i/item/9789240115569

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Kesehatan dan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya, Dosen Pembimbing Lapangan, pihak Kelurahan Bakalan Krajan, Ketua RW 03, kader Posyandu Melati 3, serta seluruh lansia yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan program SEHATI. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik.

Kontribusi Penulis

Penulis berkontribusi dalam perencanaan dan pelaksanaan program SEHATI, koordinasi kegiatan, pengumpulan data hasil kegiatan, pengolahan dan interpretasi hasil, serta penyusunan dan penyelesaian naskah artikel. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui naskah akhir.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan artikel ini.